

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi yang saat ini sedang berkembang, yang terletak dibagian selatan pulau Sumatera yang memiliki 13 kabupaten dan 4 kota. Perkembangan di provinsi Sumatera Selatan bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar, dari segi infrastruktur dan wisata disetiap kabupaten dan kotanya, terutama infrastruktur transportasi berupa jalan tol, alat transportasi umum, dan beberapa infrastruktur olahraga yang telah dibangun (R.Andwika, 2017, p8).

Kota Palembang merupakan pusat dari Provinsi Sumatera Selatan. Kota Palembang saat ini tengah gencar mengupayakan dirinya untuk bersaing dengan kota lainnya sebagai kota olahraga, salah satunya dengan upaya memfasilitasi diri dengan pembangunan infrastruktur olahraga. H.Harjono selaku Walikota Palembang pada tahun 2018-2023, memiliki visi menjadikan kota pariwisata dan kota wisata olahraga, dengan program mengembangkan sarana dan prasana, pusat pelatihan, dan pelaksanaan acara olahraga. Hal tersebut telah didukung dengan pernyataan dari Menteri Pariwisata Arief Yahya, bahwa kota Palembang sebagai kota wisata olahraga (S. Puspita, 2019, p2).

Sebelum menjadi kota *sport tourism*, kota Palembang memiliki kegiatan cukup banyak sebagai tuan rumah pentas olahraga nasional maupun internasional, berawal dari Pekan Olahraga Nasional, kota Palembang ditunjuk sebagai tuan rumah pentas olahraga terbesar di tanah air, dan pertama kali juga pentas olahraga PON ini diselenggarakan diluar pulau jawa, dengan bermodal Stadion Gelora Sriwijaya dan Stadion Atletik, sebagian cabang olahraga lainnya dilaksanakan diluar kota Palembang. Beranjak beberapa tahun, kota Palembang kembali ditunjuk sebagai tuan rumah pentas olahraga SEA Games pada tahun 2011 dan Asian Games pada tahun 2018, hal ini kota Palembang terus berupaya mengembangkan fasilitas olahraga yang tersedia. Tidak hanya fasilitas olahraga menjadi titik fokus yang harus dikembangkan, pemerintah kota pun bergerak dibidang infrastruktur transportasi, penataan kota, dan kebersihan. Dalam pengembangan transportasi,

pemerintah kota Palembang telah membangun transportasi umum berupa Light Rail Transit atau biasa disebut LRT, dengan jumlah 12 stasiun menghubungkan Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II hingga Jakabaring Sport City. Hal ini menunjukkan keseriusan kota Palembang dalam hal menunjang pentas olahraga yang bertaraf internasional.

Jakabaring Sport City merupakan kompleks olahraga terbesar di Indonesia (M.Zulkarnain, 2019). Jakabaring Sport City yang terletak disebelah Ulu kota Palembang mempunyai 20 fasilitas olahraga maupun non-olahraga seperti wisma atlet, ruang makan, dan toilet umum (jakabaringsportcity.id, 2019, p3). Jakabaring Sport City menjadi tempat para atlet nasional maupun internasional bertarung diberbagai bidang olahraga, fasilitas yang dimiliki Jakabaring terbilang sudah mampu untuk menjadi tuan rumah olahraga internasional, sebelumnya Jakabaring juga sudah menyelenggarakan beberapa pentas olahraga internasional seperti 3rd Islamic Solidarity Games (F.Trotier, 2018, h4).



Gambar I.1. Komplek Jakabaring Sport City
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Setelah ditetapkannya kawasan Jakabaring Sport City sebagai *sport tourism*, masyarakat pun ramai mengunjungi Jakabaring Sport City, baik masyarakat kota Palembang, maupun dari luar termasuk mancanegara. Bagi masyarakat yang berkunjung dapat menikmati berbagai gemilapnya fasilitas olahraga yang bertaraf internasional, dan keindahan danau Jakabaring Sport City. Didanau Jakabaring Sport City sendiri menyediakan berbagai permainan air seperti *banana boat*, *water roller*, dan *ski air*.

Seiring berkembangnya Jakabaring Sport City dengan luas 360 hektar, terkadang masyarakat yang berkunjung tidak mengetahui beberapa letak maupun fungsi fasilitas yang berada di Jakabaring Sport City, dan jarang masyarakat yang mengunjungi fasilitas yang berada dipojokan kawasan. Selain itu meningkatnya jumlah pengunjung Jakabaring Sport City menjadi hal yang harus diperhatikan terhadap masyarakat yang sering melakukan pelanggaran seperti, buang sampah sembarangan dan merusak fasilitas lainnya, hal ini berdasarkan kuesioner yang dilakukan di Jakabaring Sport City. Seharusnya pihak PT Jakabaring Sport City bisa memprediksi masalah ini sebelum ditetapkannya kawasan Jakabaring Sport City menjadi *sport tourism*.

Terkait dengan minimnya informasi mengenai lokasi dan fungsi fasilitas keolahragaan maupun wahana wisata di Jakabaring Sport City, dengan kawasan yang begitu luas tentunya disetiap sudut Jakabaring Sport City memerlukan media informasi yang banyak dan jelas, maka perlunya upaya perancangan media informasi yang menjelaskan mengenai lokasi dan fungsi dari fasilitas Jakabaring Sport City. Diiringi dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka kawasan Jakabaring Sport City perlu menghimbau masyarakat mengikuti aturan – aturan yang ada, dan turut membantu merawat fasilitas olahraga agar tetap bisa menjadi tuan rumah pentas olahraga internasional.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang bisa dirinci lebih dalam sebagai berikut :

- Kurangnya media informasi di kawasan Jakabaring Sport City yang menjelaskan setiap letak fasilitas dan gedung olahraga Jakabaring Sport City.
- Belum adanya media informasi mengenai aturan - aturandan himbauan yang seharusnya diikuti oleh masyarakat yang berkunjung kawasan Jakabaring Sport City.
- Dibeberapa sudut kawasan Jakabaring Sport City masih belum dilengkapi dengan media informasi petunjuk arah jalan.

I.3. Rumusan Masalah

Berlandaskan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah :

- Bagaimana merancang sebuah media yang menjelaskan letak dan fungsi fasilitas olahraga serta mengingatkan kepada masyarakat mengenai aturan - aturan di kawasan Jakabaring Sport City?

I.4. Batasan Masalah

Batasan - batasan permasalahan dalam perancangan ini adalah batasan wilayah yang hanya dilakukan di daerah sekitar Jakabaring Sport City mengenai sarana dan prasarannya. Pihak yang ditunjukkan dalam perancangan ini hanya kepada masyarakat yang mengunjungi Jakabaring Sport City.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, maka secara umum tujuan dan manfaat perancangan ini adalah:

I.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dalam perancangan ini yaitu menginformasikan kepada masyarakat mengenai fasilitas yang tersedia di Jakabaring Sport City, dan melarang serta menghimbau masyarakat untuk tidak merusak fasilitas yang tersedia, agar fasilitas Jakabaring Sport City lebih diketahui oleh masyarakat dan turut membantu merawatnya, supaya Jabaring Sport City selalu siap ditunjuk menjadi tuan rumah pentas olahraga internasional.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini diharapkan bisa membantu PT. Jakabaring Sport City untuk merancang sebuah media informasi kepada masyarakat untuk ikut membantu merawat fasilitas olahraga yang telah tersedia.